

PELATIHAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DASAR PADA SISWA SDN BICORONG II PAMEKASAN

Aditya Dandy Firatama^{1*}, Rizqi Azam Syaichon², Wa'idul Hasan³,
Fakhrur Rozi Arifin⁴, Al Farisi⁵, Nurul Ilmi⁶

^{1,3}Teknik Sipil, Universitas Annuqayah

²Teknologi Informasi, Universitas Annuqayah

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Annuqayah

⁵Ekonomi Syari'ah, Universitas Annuqayah

⁶Biologi, Universitas Annuqayah

email: adityadandi11@gmail.com

Abstract: English is a universal language used in many countries around the world. SDN Bicolorong II is located in Bicolorong Village, Pamekasan Regency. Students often struggle with English and are reluctant to learn it. As a means to improve their English communication skills, a tutoring program offers basic English instruction to SDN Bicolorong II students. A total of 29 students participated in the community service program for basic English tutoring. Each session lasted 90 minutes and was conducted over two days. Socialization, instruction, mentoring, and assessment were part of the approach implemented to provide basic English tutoring to students. Only 17.24% of students who completed the test passed, while 82.76% of the other students failed, based on the learning outcomes of elementary school students before the tutoring program. The overall average score was 62. The results after the basic English tutoring program showed that of the 29 elementary school students who took the test, 86.21% passed and 13.79% failed. The data shows that students who did not pass the test got a score range of 55-69 while students who passed the test got a score range of 70-100. The average score of 29 students was 76. Thus, basic English tutoring can improve the abilities and learning outcomes of students at SDN Bicolorong II.

Keywords: basic english; communicative approach; evaluation; learning; training

Abstrak: Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang digunakan di banyak negara di seluruh dunia. SDN Bicolorong II terletak di Desa Bicolorong Kabupaten Pamekasan. Para siswa biasanya kesulitan berbahasa Inggris dan enggan mempelajarinya. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris mereka, program bimbingan belajar menawarkan pengajaran bahasa Inggris dasar kepada siswa SDN Bicolorong II. Sebanyak 29 siswa berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat bimbingan belajar bahasa Inggris dasar. Setiap sesi berdurasi 90 menit selama dua hari. Sosialisasi, instruksi, pendampingan, dan penilaian merupakan bagian dari pendekatan yang diterapkan untuk memberikan bimbingan belajar bahasa Inggris dasar kepada siswa. Hanya 17,24% siswa yang menyelesaikan tes lulus, sementara 82,76% siswa lainnya tidak lulus, berdasarkan hasil belajar siswa sekolah dasar sebelum program bimbingan belajar. Skor rata-rata keseluruhan adalah 62. Hasil setelah dilakukan bimbingan belajar bahasa Inggris dasar menunjukkan bahwa dari 29 siswa SD yang ikut tes 86,21% siswa lulus tes dan 13,79% siswa tidak lulus. Data menunjukkan bahwa siswa tidak lulus tes mendapat rentang nilai 55-69 sedangkan siswa yang lulus tes mendapat rentang nilai 70-100. Hasil nilai rata-rata dari 29 siswa adalah 76. Dengan demikian bimbingan belajar bahasa Inggris dasar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SDN Bicolorong II.

Kata kunci: bahasa inggris dasar; evaluasi; pelatihan; pembelajaran, pendekatan komunikatif

PENDAHULUAN

Pendidikan akan memberdayakan potensi penuh setiap orang dan memotivasi mereka untuk belajar secara aktif dan mandiri (Hayati & Sujadi, 2018). Tujuan dari program bimbingan belajar ini adalah untuk membantu siswa sekolah dasar berkomunikasi lebih efektif dalam bahasa Inggris dengan menawarkan mereka instruksi bahasa Inggris (Kamlasi, 2019). Mampu berkomunikasi dengan sukses dalam bahasa Inggris telah menjadi penting dan bukan lagi pilihan (Rihlah et al., 2022). Kecenderungannya, siswa yang bersekolah di kota besar memiliki pengajaran Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan daerah pelosok. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan di banyak negara di seluruh dunia. Orang-orang dari berbagai negara harus berkomunikasi dalam bahasa Inggris ketika mereka bertemu satu sama lain di seluruh dunia (Kamlasi, 2019). Sebagian besar negara, termasuk Indonesia, menggunakan bahasa dunia ini (Prayuda et al., 2023). Penguasaan bahasa Inggris perlu dilatih dan ditekuni karena memang ada perbedaan struktur, pengucapan yang berbeda dengan bahasa Indonesia (Pitasari et al., 2023).

Cara paling efektif untuk mengarahkan pengembangan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui Pendidikan (Andriyani et al., 2023). Dalam hal ini, pendidikan juga dilihat sebagai upaya untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi orang dewasa yang lebih bertanggung jawab (Ndraha, 2022). Namun, terkadang terdapat masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini terlihat dari infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di tempat-tempat yang relatif terpencil dari kota. Mereka yang tinggal di kota besar memiliki akses ke infrastruktur dan layanan yang berbeda

dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Akibatnya, seringkali terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan antara anak-anak dari latar belakang sekolah perkotaan dan pedesaan (Tamrin & Yanti, 2019). SDN Bicolorong II terletak di desa Bicolorong kecamatan Pakong kabupaten Pamekasan. Keterampilan dasar bahasa Inggris, seperti diksi, tata bahasa, pelafalan, dan intonasi, masih kurang di kalangan siswa. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hal, seperti kurangnya minat membaca, infrastruktur dan fasilitas sekolah yang buruk, kurangnya kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris, serta pengajaran dan pembelajaran di kelas yang kurang memadai (Ilham et al., 2021).

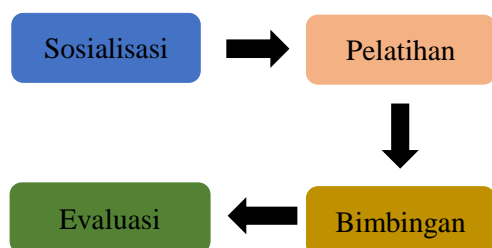
Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikuasai karena berperan penting dalam komunikasi sehari-hari. Memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kecerdasan bangsa bergantung pada kemampuan membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa, sebelum seseorang itu dapat menulis, dia memulai dari membaca (Harputra et al., 2022). Perubahan perilaku, yang dapat disebabkan oleh penyesuaian tingkat pengetahuan, kemampuan, atau sikap seseorang, merupakan salah satu indikasi bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu (Rohima, 2023). Penekanan pada ketepatan dan penguasaan pola masih mendominasi proses pemerolehan bahasa, yang membuat orang enggan berlatih berbicara bahasa Inggris karena mereka terus-menerus takut membuat kesalahan (Ilham et al., 2021). Tentu saja, keadaan lingkungan dan pelatihan memainkan peran dalam pendidikan, khususnya kemampuan untuk membangun lingkungan yang terkondisikan dan menawarkan instruksi yang diperlukan tentang tantangan hidup (Heryanto et al., 2020). Siswa

sekolah dasar di pedesaan umumnya kesulitan dan kurang berminat belajar bahasa Inggris. Karena itu, tim pengabdian dari Posko 36 Universitas Annuqayah memberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris melalui pembelajaran komunikatif yang berfokus pada pengayaan kosakata dan latihan percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan di SDN Bicolorong II untuk membantu siswa menjadi lebih fasih berbahasa Inggris dasar.

METODE

SDN Bicolorong II Pamekasan menjadi lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pembekalan bahasa Inggris dasar kepada siswa. Pengabdian tentang bimbingan belajar bahasa Inggris dasar melibatkan 29 siswa. Setiap sesi program pengajaran bahasa Inggris dasar dua hari berdurasi 90 menit. Program bimbingan bahasa Inggris dasar untuk siswa sekolah dasar ini membutuhkan ruang kelas, papan tulis, spidol, penghapus, layar LCD, laptop, buku teks/modul, serta peralatan lain untuk pengabdian masyarakat.

Sosialisasi, pelatihan, bimbingan, dan evaluasi merupakan strategi yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam kaitannya dengan bimbingan belajar bahasa Inggris dasar bagi siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Langkah pertama dalam memperkenalkan dan berinteraksi dengan siswa sekolah dasar adalah metode sosialisasi. Pelatihan ini diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan mengajarkan mereka cara mengenali, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris dasar. Anak-anak di sekolah dasar dibimbing dan dilatih untuk memahami bahasa Inggris dasar melalui metode bimbingan. Siswa harus memiliki motivasi dan keterampilan belajar agar berhasil dalam studi mereka. Siswa dalam situasi ini membutuhkan bantuan dan arahan agar dapat belajar dengan sukses (Permana, 2020).

Program untuk siswa SD ini dikelola oleh dua tutor bahasa Inggris, yaitu seorang mahasiswa dan seorang dosen. Tujuannya adalah membantu siswa memahami dasar-dasar bahasa Inggris sejak dini agar mereka siap ke jenjang berikutnya dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah dan tim untuk mengukur keberhasilan kegiatan serta menentukan langkah lanjutan agar hasilnya lebih maksimal.

PEMBAHASAN

Program ini bertujuan mengajarkan siswa SDN Bicolorong II cara mengenali, mengucapkan, dan menulis bahasa Inggris dasar. Pada awalnya, anak-anak masih kesulitan menulis dan mengucapkan kata-kata sederhana, tetapi setelah sesi kedua, banyak yang mulai mengucapkannya dengan benar. Kegiatan ini diikuti oleh 29 siswa dan dilaksanakan selama dua hari, pada 27–28 Agustus 2025, dengan durasi 90 menit setiap pertemuan. Pemateri terdiri dari satu dosen dan tiga mahasiswa KKN

Posko 36 Universitas Annuqayah, sementara anggota tim lainnya berperan sebagai pendamping belajar.

Anak-anak sekolah dasar dibimbing untuk memahami bahasa Inggris dasar melalui metode bimbingan belajar. Tutor harus fleksibel dan menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan tiap siswa. Saat belajar kosakata, anak-anak sering ramai dan bercanda, terutama ketika ada teman yang salah mengucapkan kata dalam bahasa Inggris.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test

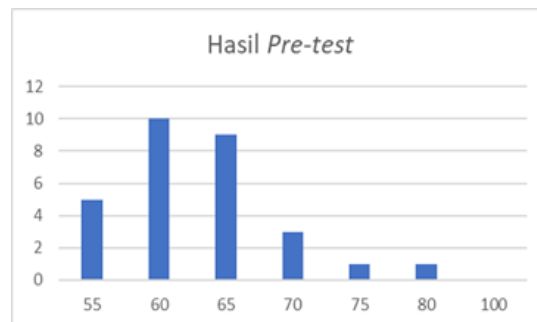
1. Tuliskan kosa kata bahasa Inggris yang tepat dan sebutkan lima item kelas dalam bahasa Inggris.

Post-test

2. Tuliskan terminologi bahasa Inggris yang tepat dan sebutkan sepuluh item kelas dalam bahasa Inggris.

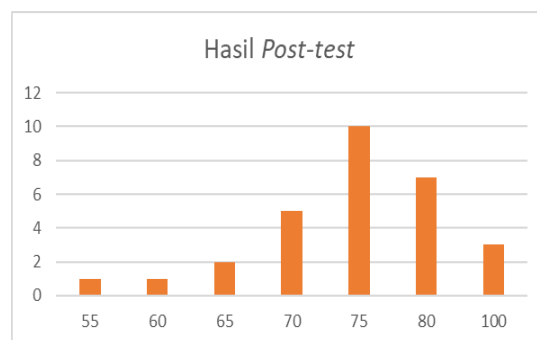
Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, dilakukan *pre-test* dengan meminta mereka menyebutkan lima benda di kelas dalam bahasa Inggris. Hasilnya, hanya sedikit siswa yang bisa menuliskan kata-kata tersebut dengan benar, dan sebagian besar masih kesulitan dalam pengucapan. Dari 29 siswa yang mengikuti tes, hanya lima yang lulus dan 24 tidak lulus, dengan rata-rata nilai 62.

Banyak siswa masih salah atau ragu dalam menyebutkan nama benda, sehingga mereka perlu mendapatkan bimbingan belajar bahasa Inggris dasar.



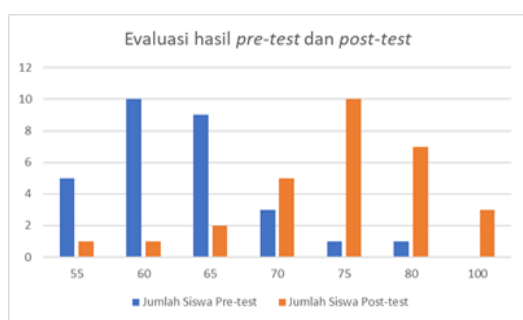
Gambar 3. Hasil *Pre-test*

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 82,76% siswa mendapat nilai 55–65, sedangkan yang mendapat nilai baik (70–100) hanya 17,24%. Ini menunjukkan banyak siswa masih memiliki pemahaman bahasa Inggris yang rendah. Setelah mendapat materi dan bimbingan dari Tim KKN Posko 36 Universitas Annuqayah, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan. Soalnya mirip dengan *pre-test*, namun siswa sudah bisa menulis lebih banyak kosakata dan menyebutkan berbagai benda di kelas dalam bahasa Inggris. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam pengucapan dan penggunaan kosakata, bahkan mampu menyebut lebih dari sepuluh benda di kelas. Hal ini terlihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Hasil *Post-test*

Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 86,21% siswa mendapat nilai tinggi (70–100) dan hanya 13,79% yang mendapat nilai rendah. Ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan bahasa Inggris oleh Tim KKN Posko 36 Universitas Annuqayah, semakin banyak siswa yang meraih nilai baik. Evaluasi juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam pengucapan (pronunciation) dan penulisan kosakata (writing). Hasil *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*, seperti terlihat pada grafik di Gambar 6.



Gambar 5. Evaluasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Seperti yang dapat dilihat dari temuan evaluasi pada Gambar 6, lebih sedikit siswa yang memperoleh skor dalam kisaran 55–65 pada *post-test* dibandingkan pada *pre-test*. Selain itu, setelah menerima instruksi dan pelatihan bahasa Inggris, lebih banyak siswa yang menerima skor antara 70 dan 100 dibandingkan dengan sebelum mendapatkan bimbingan dan pelatihan bahasa Inggris yang diadakan oleh Tim KKN Posko 36 Universitas Annuqayah.

SIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan di SDN Bicolorong II hasil *pre-test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai 55-65 sebanyak 82,76% dan nilai 70-100 sebanyak 17,24%.

Setelah dilakukan pelatihan bahasa Inggris dasar mengalami peningkatan, hasil *post-test* siswa yang memiliki nilai tinggi yaitu rentang nilai 70-100 sebanyak 86,21% dan jumlah siswa yang memiliki nilai rendah menjadi lebih sedikit yaitu 13,79%. Hasilnya, bimbingan belajar bahasa Inggris dasar dengan metode praktik kelompok yang interaktif dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi akademik siswa SDN Bicolorong II Pamekasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim Posko 36 KKN Universitas Annuqayah tahun 2025, LPPM Universitas Annuqayah, Panitia KKN Universitas Annuqayah tahun 2025, SDN Bicolorong II Pamekasan yang memberikan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, serta Kepala Desa beserta Aparat Desa Bicolorong Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Marantika, I. M. Y., Mentari, N. M. I., Kumara, D. G. A. G., & Soniartini, N. L. S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Etika Berkomunikasi & Materi Dasar Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6302>
- Harputra, Y., Ramadhani, Y. R., & Sibuea, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar. *KALANDRA Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31–36.
<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i2.134>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA Dan IPS. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 244–261.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.97>
- Ilham, I., Irwandi, I., Isnaini, Y., Rahmaniah, R., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1051–1060.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 260–267.
<https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1749>
- Ndraha, L. D. M. (2022). Pelatihan Menggunakan Bahasa Inggris Untuk Anak SD. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
<https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Pitasari, M. agustin R., Febriyanti, B. D., Hanifiyah, F., & Crismono, P. C. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Sebagai Upaya Peningkatan SDM Di Anak Cabang Fatayat Ledokombo. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 14–20.
<https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i1.2454>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., & Tarigan, K. E. (2023). Penyuluhan Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 463–468.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.574>
- Rihlah, J., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., & Authar, N. (2022). English is Fun: Pelatihan Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 541–546.
<https://doi.org/10.47679/ib.2022255>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>